

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan olahraga sejak dini merupakan satu program kebijakan pembinaan olahraga nasional, seperti tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan peraturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. Keolahragaan Nasional adalah keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga. Olahraga pendidikan adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Perkembangan yang melanda dunia, khususnya dibidang teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Bill Gates pendiri perusahaan Microsoft, dalam Rose dan Nicholl (2002 : 17) menyatakan bahwa “Dalam dunia yang berubah, pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar bisa beradaptasi ”. Hal ini menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan . Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan , dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Selama ini guru dipandang sebagai sumber informasi utama, namun karena semakin majunya teknologi maka siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, maka guru seharusnya tanggap dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan peran guru sebagai fasilitator dan katalisator.

Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar tolak peluru gaya menyamping. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas. Metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran terlihat bahwa pada saat pembelajaran tolak peluru berlangsung banyak siswa kurang memahami tehnik dasar tolak peluru dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi pendidikan jasmani bahwa tehnik dasar tolak peluru siswa masih rendah. Ini disebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi tolak peluru gaya menyamping. Dari hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi penjas di SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran oleh Pak Rusliadi S.Pd menyatakan bahwa : "Siswa kurang dapat memahami teknik dasar tolak peluru gaya menyamping dengan baik sehingga hasil belajar tolak peluru yang diperoleh kurang maksimal".

Sesuai dengan pengamatan dan survey yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Muhamadiyah 8 pada bulan Januari 2016, siswa yang mempraktekkan tolak peluru gaya menyamping dari jumlah siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali melakukan pembelajaran penjas dalam materi tolak peluru gaya menyamping, masih banyak di jumpai para siswa kurang terampil dalam melakukan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping, karena itu hasil belajar tolak peluru gaya menyamping siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 yaitu dari 32 siswa hanya 8 siswa yang tuntas itu artinya hanya 25% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 24 siswa atau 75% siswa tidak tuntas dalam satu kelas tersebut,berarti dari data tersebut hanya 25% dari siswa seluruhnya yang berhasil

melakukan tolak peluru gaya menyamping, namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang di tetapkan yaitu 80% dari keseluruhan siswa. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang yang ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 75, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 75.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar tolak peluru gaya menyamping adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena guru disini sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah. Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan guru bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka melayang kemana – mana. Akibatnya tidak sedikit pun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa yang juga menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar, apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan

teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan hasil teknologi yang ada untuk kemajuan pendidikan.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang kreatif, faktor sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi hasil belajar tolak peluru gaya menyamping. Masalah sarana dan prasarana disekolah memang menjadi kendala yang sangat serius untuk kemajuan pendidikan jasmani dan proses pembelajaran kurang maksimal khususnya pembelajaran tolak peluru gaya menyamping. Fasilitas yang dimiliki tersebut sangat minim dan kurang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut kurang memadai yang tersedia seperti bola voli, bola kaki, tolak peluru, matras senam lantai, lapangan bola voli / basket dan lapangan badminton. Jika sarana dan prasarana kurang memadai tersebut tidak akan berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan hasil yang baik.

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang siswa dan merupakan rangsangan berpikir yang kuat buat siswa – siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah cukup bagus karena lingkungan sekitar sekolah dikeliling lingkungan sekolah juga dan terletak di pingir jalan dan beberapa rumah warga, walaupun sekolah tersebut terletak dipinggir jalan suasana belajar tetap terasa nyaman dan kondusif.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*). Penggunaan Metode VAK merupakan media pembelajaran yang unsur – unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media ini dapat menambah ketertarikan dan minat belajar serta memperjelas materi yang diberikan oleh guru. Sebagaimana terdapat dalam Undang – undang no 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 35, yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggara kegiatan yang bersangkutan terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok pembahasan tolak peluru gaya menyamping yang membutuhkan tehnik – tehnik dalam melakukan gerakannya. Setiap materi pembelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi.

Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu media seperti gambar, video, dan lain – lain. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tentu sukar diproses oleh siswa. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu. Pastilah siswa akan cepat merasa bosan dan lelah.

Mereka hanya akan mengkhayal dan berandai – andai saat melihat papan tulis dan guru hanya memberikan ceramah kepada mereka. Hal ini sudah pasti mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun, pada kenyataan sekarang ini masih banyak guru yang belum menggunakan media sebagai alat bantu dan sumber belajar.

Video dapat merangsang gairah dan motivasi belajar siswa karena adanya unsur suara dan gambar yang bisa menarik perhatian siswa untuk belajar. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang dan stimulus dengar. Siswa juga akan lebih tertantang untuk mendalami pelajaran dengan menemukan masalah dari materi yang disajikan melalui media yang ditampilkan. Selain itu dengan melihat dan mendengar siswa akan lebih mudah menyerap dan mengingat materi pelajaran yang disajikan karena menurut Dale dalam Arsyad (1995) memperkirakan bahwa hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar memiliki perbedaan, yaitu 75% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang sekitar 13 % diperoleh melalui indera dengar dan sekitar 12% diperoleh melalui indera lainnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain – lain, menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi tolak peluru gaya menyamping menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan salah satunya adalah melalui metode VAK.

Melalui metode VAK siswa diajarkan untuk memahami “ bagaimana cara belajar” dan “ bagaimana cara berfikir” melakukan pembelajaran berdasarkan aktivitas dan memanfaatkan indera sebanyak mungkin. Metode VAK yang merupakan singkatan dari kata *Visual* (belajar dengan melihat, mengamati dan menggambarkan sesuatu), *Auditory* (belajar berbicara dan mendengar sesuatu) dan *Kinestetik* (belajar melalui aktivitas fisik atau bergerak dan berbuat atau keterlibatan langsung).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran dengan judul : tentang penggunaan metode VAK terhadap Optimalisasi Hasil Belajar Tolak Peluru Gaya Menyamping Melalui Penerapan Metode VAK (*Visual, Auditory, Kinestetik*) pada Siswa Kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru yang kurang kreatif.
2. Media pembelajaran tidak menarik.
3. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa kurang tertarik dengan materi tolak peluru.
5. Siswa masih malu untuk bertanya dan menyampaikan gagasan.

6. Siswa merasa susah melakukan teknik dasar tolak peluru gaya menyamping.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan metode *VAK* (*Visual, Audiotory, Kinestetik*) terhadap optimalisasi hasil belajar tolak peluru gaya menyamping pada siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah “Apakah melalui metode *VAK* dapat mengoptimalkan secara signifikan hasil belajar tolak peluru gaya menyamping siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang didapat setelah menggunakan penerapan metode *VAK* terhadap hasil belajar tolak peluru gaya menyamping siswa kelas X SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi guru agar dapat memahami strategi mengajar metode VAK dan menerapkannya dalam pembelajaran.
4. Sebagai wawasan peneliti ataupun pembaca lainya tentang metode VAK
5. Untuk menambah wawasan ilmiah secara teoritis dan memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan disekolah.